

Pengaruh Konsumsi, Utang Negara, Dan Total Penerimaan Zakat Terhadap Perekonomian Indonesia

Irfan Musyaffa¹, Neli Aida², Asih Murwiati³, Arivina Ratih⁴, Heru Wahyudi⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No1 Lampung, Indonesia
imusyaffa15.im@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how 1) household consumption, 2) state debt, 3) and zakat receipts influence Indonesia's gross domestic product. The data in this study is secondary data obtained from the official website of the Ministry of Finance, the National Amil Zakat Agency and the Indonesian Statistics Center with a total of 96 observations starting from January 2014 to December 2021. The analytical method used in this study is Ordinary Least Square (OLS) using statistical analysis tools 17. The results showed that simultaneously and partially the value of household consumption, state debt and zakat receipts had a positive and significant effect on Indonesia's gross domestic product for the 2014-2021 period with a significance of 0.000. The R-Squared coefficient of determination is 0.9792 or 97.92%.

Keywords: Household Consumption, State Debt, Zakat Receipts, and Gross Domestic Product

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh 1) konsumsi rumah tangga, 2) utang negara, 3) dan penerimaan zakat terhadap produk domestik bruto Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website resmi Kementerian Keuangan, Badan Amil Zakat Nasional dan Badan Pusat Statistik Indonesia dengan jumlah 96 observasi yang dimulai sejak periode Januari 2014 sampai dengan periode Desember 2021. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dengan alat analisis stata 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial nilai konsumsi rumah tangga, utang negara dan penerimaan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto Indonesia periode 2014-2021 dengan signifikansi sebesar 0.000. Koefisien determinasi R-Squared sebesar 0.9792 atau 97,92%.

Kata kunci: Konsumsi Rumah Tangga, Utang Negara, Penerimaan Zakat, dan Produk Domestik Bruto, OLS

Copyright (c) 2022 Irfan Musyaffa, Neli aida, asih Murwiati, ariyina Ratih, Heru Wahyudi

Corresponding author: Irfan Musyaffa

Email Address: imusyaffa15.im@gmail.com (Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No1 Lampung)

Received 15 Agustus 2022, Accepted 30 Agustus 2022, Published 30 Agustus 2022

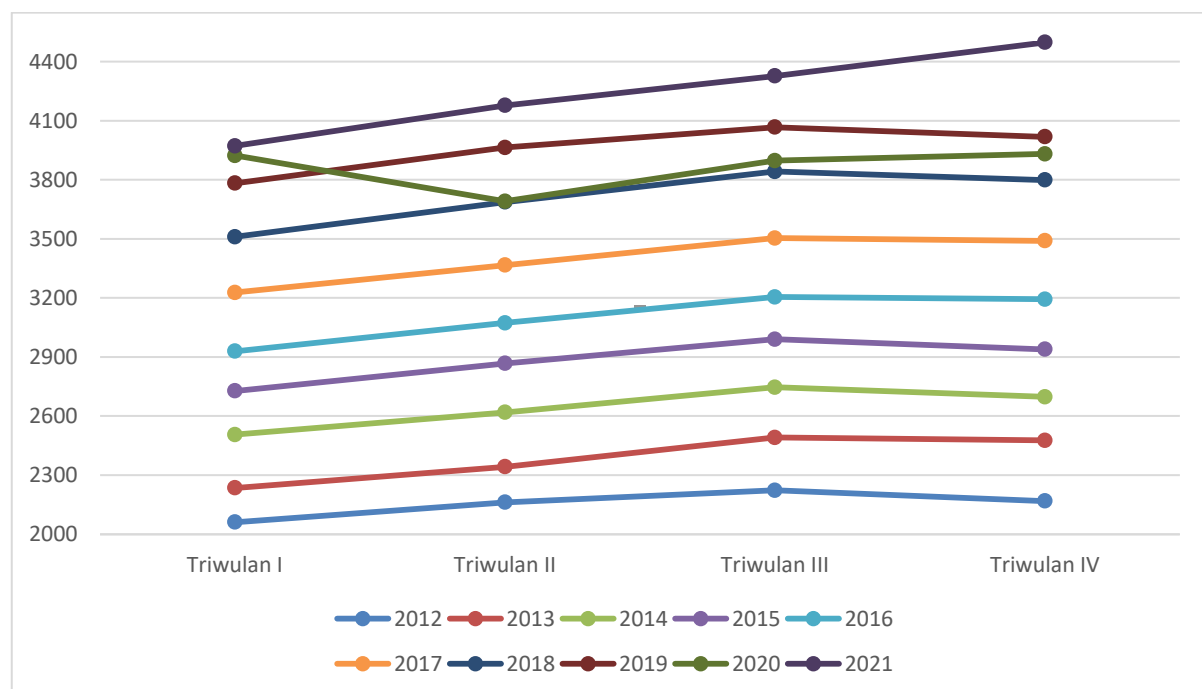
PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan berbagai sumber daya alam (Ratih & Gurnita, 2019). Pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya penambahan produksi barang dan jasa, hal tersebut disebabkan karena adanya penambahan faktor-faktor produksi baik jumlah maupun kualitasnya, investasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan bertambahnya barang modal, teknologi serta tenaga kerja (Aida *et al.*, 2021). Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya (Wahyudi & Astuti, 2022). Produk domestik bruto Indonesia pada periode 2012-2021 mengalami variasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2012, Indonesia mencatatkan produk domestik bruto sebesar 2061.338 ribu triliun. Kemudian terus mengalami kenaikan pada tahun 2018 hingga 3799.213 ribu triliun. Namun pada tahun 2019 muncul virus Covid-19 yang berakibat terjadinya pandemi di seluruh dunia. Hal ini menyebabkan adanya

penurunan produk domestik bruto pada 2019 sebesar 4018.606 ribu triliun menjadi 3931.441 ribu triliun di tahun 2020 (BPS, 2022).

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (covid-19) telah memberikan dampak terhadap bidang kesehatan, ekonomi dan sosial budaya masyarakat global. Pada tanggal 1 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa covid-19 adalah darurat internasional jangka pendek dengan efek jangka panjang yang sulit diselesaikan. Dampak covid-19 terhadap kesejahteraan rumah tangga dapat diukur melalui tiga jalur, yaitu: mekanisme transmisi kesehatan dan dampak sosial ekonomi penduduk; jalur harga yang dapat mempengaruhi ketersediaan komoditas utama, dan jalur sumber daya manusia dalam jangka panjang (Murwiati et al., 2022).

Untuk menaikkan produk domestik bruto, dapat dilakukan dengan memperbaiki kondisi dalam negeri Indonesia, mulai dari penghasilan masyarakat hingga fasilitas prasarana. Agar hal ini dapat tercapai, negara membutuhkan banyak sumber dana yang nantinya bisa digunakan untuk pengeluaran dan pembiayaan (Chen & Li, 2019). Dana yang didapat tentu akan bermanfaat bagi masyarakat karena bisa mengembalikan perputaran ekonomi kembali sehingga dapat terjadi peningkatan produktivitas. Penggunaan dana untuk memenuhi keperluan konsumsi, baik pada tingkat rumah tangga maupun pemerintah, sangat penting dalam konsep produk domestik bruto dari segi pengeluaran. (Handriyani et al., 2018) Konsumsi memiliki pengaruh besar pada tingkat produk domestik bruto, hal ini disebabkan oleh pengeluaran yang dibagikan untuk konsumsi sehingga aktivitas ekonomi bisa berjalan yang nantinya dapat menumbuhkan perekonomian (S. S. Dewi et al., 2019)



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022

Gambar 1. Grafik Laju Pertumbuhan PDB menurut Pengeluaran Tahun 2012-2021

Gambar 1 menunjukkan bahwa produk domestik bruto tertinggi dicapai pada triwulan keempat tahun 2021 dengan angka 4498.592 triliun rupiah. Namun, selama masa pandemi Covid-19 dari triwulan IV tahun 2019 hingga triwulan II tahun 2020, terjadi peningkatan penyebaran virus covid-19 di Indonesia yang memengaruhi perekonomian negara ini dan menyebabkan produk domestik bruto menurun sebesar 3690.742 triliun rupiah. Akibat penurunan produk domestik bruto, keadaan ekonomi di Indonesia jadi tidak proporsional serta mempengaruhi keadaan ekonomi penduduk yang terus menjadi memburuk sebab lenyapnya basis penghasilan. Berkurangnya jumlah penghasilan masyarakat akan mempunyai akibat yang merugikan, yakni menyusutnya jumlah konsumsi rumah tangga. Alhasil antara konsumsi serta produk domestik bruto memiliki hubungan yang searah ataupun selaras. (E. Dewi et al., 2013)

Perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh tren penurunan konsumsi. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan dan daya beli masyarakat. Bila perihal ini kemudian berlangsung, maka akan memunculkan kenaikan kemiskinan serta kesenjangan di masyarakat. Bersumber pada riset lebih dahulu yang dilakukan oleh (Alitasari & Yasa, 2019) ditemui jika pengeluaran guna mengkonsumsi mempunyai ikatan positif serta amat penting dengan produk domestik bruto. Perihal ini jua dapat membantu memulihkan perekonomian, karena ketika konsumsi meningkat, perekonomian sedang berkembang.

Bersumber pada studi yang dilakukan oleh (Chen & Li, 2019) bahwa utang negara dapat dipakai untuk instrumen penyebab terjadinya perkembangan ekonomi, karena uang tersebut dapat dipakai sebagai tambahan anggaran yang bisa dipergunakan untuk pemulihan prasarana serta situasi ekonomi negara paling utama sesudah terjadinya krisis ekonomi yang menyebabkan perekonomian di berbagai macam aspek menjadi terkena akibatnya, alhasil suasana ekonomi yang pada awal mulanya mengalami penyusutan imbas krisis, bisa dipulihkan lagi dengan anggaran tambahan itu serta juga perkembangan ekonomi dapat kembali bangkit, sehingga dari itu pinjaman ini bisa menjadi dorongan untuk tumbuhnya perekonomian (Shittu et al., 2020).

Menurut pada riset yang dilakukan oleh (Tambunan et al., 2019) dana zakat dipakai guna distribusi investasi yang dapat memicu perkembangan ekonomi. Selain itu variabel zakat juga dapat memberikan dampak pada perkembangan ekonomi, perihal ini diakibatkan karena anggaran yang diperoleh dapat secara langsung dipergunakan buat kebutuhan atas benda ataupun jasa tertentu, tentu ini dapat menggerakkan perkembangan ekonomi suatu negara. Zakat dapat menjadi opsi lain pengganti guna mengurangi kemiskinan serta nantinya produk domestik bruto dapat terus menjadi cepat untuk meningkat disebabkan terjadi penyusutan kemiskinan karna tingkat pemasukan yang besar. (Khasandy & Badrudin, 2019)

METODE

Jenis data dalam penelitian ini adalah sekunder berupa data rentan waktu (time series) data bulanan dengan rentang waktu 2014 sampai 2021 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik,

Kementerian Keuangan, dan Badan Amil Zakat Nasional serta objek penelitian Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB Indonesia, konsumsi rumah tangga, utang negara, dan penerimaan zakat. Menggunakan metode analisis OLS.

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam (Widarjono, 2018) *Ordinary Least Square* (OLS) merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dan fungsi regresi sampel. Dengan analisis ini dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Model persamaan regresi yang digunakan pada umumnya adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + et \dots$$

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 C_t + \beta_2 D_t + \beta_3 Z_t + et \dots$$

Dimana :

Y_t	= Pertumbuhan Ekonomi
C_t	= Konsumsi Rumah Tangga (Rupiah)
D_t	= Utang Negara (Rupiah)
Z_t	= Penerimaan Zakat (Rupiah)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
et	= Error Term

Uji Asumsi Klasik

Metode regresi linear berganda akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE). Oleh karena itu, diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memeriksa apakah residual pada model penelitian terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi residual yang normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas residual, dilakukan uji *Skewness-Kurtosis*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat heteroskedastisitas dari residual yang tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terdapat heteroskedastisitas variabel dalam model regresi, maka estimator yang dihasilkan tidak akan efektif baik pada sampel kecil maupun besar. Untuk menguji model apakah terdapat heteroskedastisitas pada residual dapat digunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*.

Deteksi Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier yang sempurna atau eksak antara variabel bebas dalam model regresi. Ada tidaknya gejala multikolinearitas dengan menggunakan nilai tolerance atau *variance inflation factor* (VIF).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara error periode t (tahun berjalan) dan periode $t-1$ (tahun sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Untuk memeriksa

HASIL DAN DISKUSI

Analisis data yang diipergunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda yang mana analisis regresi linier berganda merupakan sebuah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independent. Analisis ini mempunyai tujuan yaitu supaya tahu seberapa besar pengaruh yang akan ditimbulkan antara pengaruh konsumsi rumah tangga, utang negara, dan penerimaan zakat Terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2014- 2021. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan bantuan alat statistik yaitu stata 17 dimana hasil running data penelitian ditampilkan tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

. reg y x1 x2 x3						
Source	SS	df	MS	Number of obs	=	96
Model	3.0638e+30	3	1.0213e+30	F(3, 92)	=	1491.74
Residual	6.2984e+28	92	6.8461e+26	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.9799
				Adj R-squared	=	0.9792
Total	3.1268e+30	95	3.2913e+28	Root MSE	=	2.6e+13

y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
x1	1.579932	.0694535	22.75	0.000	1.441991	1.717873
x2	.0397314	.0185976	2.14	0.035	.002795	.0766678
x3	.0082789	.0035338	2.34	0.021	.0012604	.0152974
_cons	6.13e+13	2.62e+13	2.34	0.021	9.35e+12	1.13e+14

Dapat dilihat pada table 1 hasil uji analisis regresi linier berganda diatas yang kemudian akan digunakan dalam pembentukan model ekonomi untuk penarikan kesimpulan antar setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan tersebut yakni dilakukan secara parsial dan juga simultan untuk melihat keberpengaruhan variabel-variabel penelitian yang selanjutnya akan diketahui bahwa ada atau tidaknya pengaruh antara variabel konsumsi rumah tangga, utang negara, dan penerimaan zakat Terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2014- 2021 dan juga akan diketahui seberapa besar pengaruhnya antara variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini mempunyai model ekonomi yaitu pada hasil uji regresi linier berganda sebagaimana berikut :

$$Y = a + b_1 . C + b_2. D + b_3.Z + e$$

Dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwasanya persamaan linier berganda yang selanjutnya disebut sebagai model ekonomi yang dipakai dalam penelitian ini bisa disusun sebagai berikut :

$$Y = 6.13e+13 + 1.579932 C + .0397314 D + .0082789 Z + e$$

Berdasarkan persamaan model ekonomi dapat diklasifikasi sebagai berikut :

1. Konstanta bertanda negatif yaitu sebesar 6.13e+13

Ini memberikan petunjuk apabila nilai daripada variabel independen pada penelitian ini jika dianggap konstan (*ceteris paribus*), maka perekonomian Indonesia menjadi naik yaitu sebesar 6.13e+13. Sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi mempunyai angka tetap yakni sebesar angka konstanta sebelum dipengaruhi oleh variable independent seperti konsumsi rumah tangga, utang negara, dan penerimaan zakat.

2. Koefisien regresi pada variabel konsumsi rumah tangga (X1) menunjukkan tanda positif yaitu sebesar 1.579932 C.

Berdasarkan pada formulasi yang diajukan dalam penelitian ini, bahwa jika terjadinya peningkatan pada jumlah konsumsi rumahtangga sebesar 1 triliun rupiah, maka akan meningkatkan jumlah perekonomian Indonesia sebesar nilai koefisien dengan asumsi bahwa variabel independen dan konstanta dianggap konstan (*ceteris paribus*). Pada dasarnya konsumsi rumah tangga akan meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi Indonesia karena dapat memperlancar arus daya beli masyarakat atas suatu barang dana tau jasa dan juga dapat meningkatkan perputaran uang dalam negeri, sehingga hal ini menyebabkan produk domestik bruto meningkat di dalam negeri.

3. Koefisien regresi pada variabel utang negara (X2) menunjukkan tanda positif yaitu sebesar .0397314 D

Merujuk pada formulasi yang diasumsikan pada penelitian ini, berarti bahwa jika utang negara mengalami peningkatan sebesar 1 triliun rupiah maka perekonomian Indonesia akan naik sebesar nilai koefisien dengan asumsi bahwa semua variabel dianggap konstan (*ceteris paribus*) Hal tersebut terjadi karena jika terdapat pinjaman yang meningkat maka negara akan lebih lancar dalam proses pembangunan insfrastruktur dan pembangunan negara lainnya untuk memperbaiki akses perekonomian negara sehingga pada akhirnya kegiatan perekonomian menjadi lebih lancar dan lebih produktif yang dapat menguntungkan negara itu sendiri dalam mencapai peningkatan perekonomian Indonesia.

4. Koefisien regresi pada variabel penerimaan zakat (X3) menunjukkan tanda positif yaitu sebesar .0082789 Z

Berdasarkan persamaan diatas pada penelitian ini berarti bahwa jika muzaki atau pembayar zakat meningkat sebesar 1 triliun rupiah dengan catatan variabel lain termasuk konstanta dianggap konstan (*ceteris paribus*), maka fenomena yang terjadi adalah Peningkatan ekonomi yaitu sebesar .0082789 Z. Pada kondisi tersebut bahwa jumlah dana zakat akan semakin meningkat dan akan besar juga dana yang dapat di distribusikan ke mustahik untuk kebutuhan atau dialokasikan untuk pemenuhan tingkat kebutuhan, sehingga ini akan meningkatkan daya beli masyarakat dan minat konsumsi masyarakat menjadi meningkat yang berakibat pada tumbuhnya perekonomian.

Hasil Uji t-Statistik

1. Berdasarkan pada Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa pada variabel konsumsi rumah tangga dalam penelitian ini diperoleh nilai thitung sebesar $22.75 > t_{tabel}$ yaitu sebesar 1.986. Sedangkan untuk signifikansi probabilitas sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel konsumsi rumah tangga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perekonomian Indonesia.
2. Berdasarkan pada pada tabel 1 diatas dapat diketahui bahwasanya pada variabel utang negara diperoleh nilai thitung yang besarnya $2.14 > t_{tabel}$ yaitu sebesar 1.986. Sedangkan untuk signifikansi probabilitas sebesar $0.035 > \alpha = 0.05$. Sehingga variabel utang negara secara parsial signifikan terhadap perekonomian Indonesia.
3. Berdasarkan pada Tabel 1 diatas memperlihatkan mengenai variabel penerimaan zakat mendapat nilai thitung sebesar $2.34 > t_{tabel}$ yaitu sebesar 1.986. Sedangkan untuk signifikansi probabilitas sebesar $0.021 < \alpha = 0.05$. Sehingga, artinya variabel penerimaan zakat secara parsial punya pengaruhnya secara signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Hasil Uji F-Statistik

Penggunaan uji F yakni dipergunakan untuk mengetahui apakah keseluruhan dari variabel independen punya pengaruh pada variabel dependen. Berdasarkan tabel 1 hasil uji regresi linier berganda dapat ditinjau bahwa hasil uji simultan dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2014- 2021 bisa terlihat dari Fhitung yang mana didapatkan besarnya $1491.74 > F_{tabel}$ yaitu sebesar 2.70. Artinya secara simultan ketiga variabel tersebut signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi dalam model menunjukkan seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan regresi dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,9792. Hal ini mengartikan bahwa variabel yang digunakan di dalam model yaitu konsumsi rumah tangga, utang negara, dan penerimaan zakat menjelaskan sebesar 97,92% terhadap variabel terikat yaitu Perekonomian Indonesia sedangkan 2,08% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

```
. sktest ect
Skewness and kurtosis tests for normality
```

Variable	Obs	Pr(skewness)	Pr(kurtosis)	Joint test	
				Adj chi2(2)	Prob>chi2
ect	96	0.3584	0.1037	3.59	0.1658

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai $\text{Prob} > \text{Chi}^2 > \alpha$ 5% ($\alpha = 0.05$) yaitu $0.1658 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dalam penelitian ini residual dalam model penelitian terdistribusi normal.

a. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

```
. hettest ect
Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Assumption: Normal error terms
Variable: ect

H0: Constant variance

      chi2(1) =    2.27
Prob > chi2 = 0.1323
```

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Chi-Square $> \alpha$ ($\alpha = 0.05$) yaitu $0.1323 > 0.05$ maka dapat disimpulkan model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

```
. estat vif
```

Variable	VIF	1/VIF
x2	9.10	0.109943
x1	6.54	0.152868
x3	2.69	0.372351
Mean VIF	6.11	

Dari hasil uji multikolinieritas di Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel di bawah 10 maka artinya, tidak terdeteksi masalah multikolinieritas pada data dalam model regresi linear berganda penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

```
. estat dwatson
Durbin-Watson d-statistic( 4, 96) = .1045488
```

Dapat dilihat dari Tabel 5 bahwa nilai *Durbin Watson* berada diantara $-2 < DW < 2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah autokorelasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil estimasi OLS, untuk konsumsi rumah tangga dan utang negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini disebabkan karena adanya pengeluaran rumah tangga yang dibelanjakan langsung dengan barang dalam negeri, yang mana hal ini dapat memajukan perputaran uang di dalam negeri, sehingga semakin besar penambahan jumlah konsumsi dan juga utang yang digunakan untuk infrastruktur dan hal lainnya yang tentunya produktif maka akan meningkatkan jumlah perekonomian Indonesia. Berdasarkan hasil estimasi OLS, untuk penerimaan zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal yang terjadi pada masyarakat juga jelas terlihat bahwasanya alokasi dana zakat yang diserahkan pada yang berhak menerimanya, digunakan dalam aktivitas produktif seperti meningkatnya jumlah konsumsi, kemudian pendapatan masyarakat naik hal ini tentu akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi disebabkan karena modal yang bertambah dan meningkatnya produktivitas di masyarakat.

Konsumsi rumah tangga dan zakat memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga variabel tersebut dapat dimasukkan kedalam kebijakan fiskal Negara sebagai bentuk optimalisasi pertumbuhan ekonomi, dalam hal ini badan perzakatan nasional atau BAZNAS memiliki peran fundamental dalam melaksanakan hal tersebut melalui program optimasi zakat produktif dimana masyarakat akan diberikan modal untuk kegiatan ekonomi yang dapat memberikan nilai tambah sekaligus meningkatkan daya beli masyarakat yang berdampak langsung pada arus penawaran dan permintaan di pasar dan menggerakkan roda perekonomian Negara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak terkait yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

REFERENSI

Aida, N., Ciptawaty, U., Gunarto, T., & Aini, S. (2021). Analisis Dampak Penanaman Modal Asing Dan Tenaga Kerja Asing Tiongkok terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(3), 159–167. <https://doi.org/10.23960/jep.v10i3.301>

- Alitasari, N. P. M., & Yasa, I. G. W. M. (2019). Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia. *E-Journal EP Unud*, 10(5), 2130–2157.
- BPS. (2022). *PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran*. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/indicator/169/1955/1/-seri-2010-1-pdb-triwulanan-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-pengeluaran.html>
- Chen, S., & Li, W. (2019). Local government debt and regional economic growth in China. *China Political Economy*, 2(2), 330–353. <https://doi.org/10.1108/cpe-10-2019-0028>
- Dewi, E., Amar, S., & Sofyan, E. (2013). Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02 ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI, DAN KONSUMSI DI INDONESIA Oleh : Dewi Ernita * , Syamsul Amar ** , Efrizal Syofyan ***. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(02), 176–193.
- Dewi, S. S., Erfit, E., & Aminah, S. (2019). Analisis pengaruh konsumsi, investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 8(2), 108–120. <https://doi.org/10.22437/jels.v8i2.11987>
- Handriyani, R., Sahyar, M. M., & Arwansyah, M. (2018). Analysis the Effect of Household Consumption Expenditure, Investment and Labor to Economic Growth: A Case in Province of North Sumatra. *Studia Universitatis „Vasile Goldis” Arad – Economics Series*, 28(4), 45–54. <https://doi.org/10.2478/sues-2018-0019>
- Khasandy, E. A., & Badrudin, R. (2019). The Influence of Zakat on Economic Growth and Welfare Society in Indonesia. *Integrated Journal of Business and Economics*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v3i1.89>
- Murwiati, A., Awaluddin, I., Andrian, T., & Al Rusydi, N. (2022). *Introducing The Issues of Social Protection During Pandemic Covid-19 to Reduce Stunting in Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.7-10-2021.2316243>
- Ratih, A., & Gurnita, H. S. (2019). Eksternalitas PT Pertamina Geothermal Energy Terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Desa Muara Dua Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus). *Eksternalitas*, 1(ekonomi), 1–10.
- Shittu, W. O., Ismail, N. A., Abdul Latiff, A. R., & Musibau, H. O. (2020). Modelling external debt – growth nexus: how relevant is governance? *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1323–1340. <https://doi.org/10.1108/JFC-05-2020-0078>
- Tambunan, K., Harahap, I., & Marliyah, M. (2019). Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i2.6066>
- Wahyudi, H., & Astuti, N. D. (2022). Perbankan Umum Syariah Jangka Panjang Dan Pendek Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Error Correction Model). *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 129–145. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i2.1417>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika* (5th ed.). UPP STIM YKPN.